

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu dari pusat peradaban dan kebudayaan, di dalam dunia pendidikan tersebut tidak pernah lepas dari sebuah perkembangan masyarakat. Dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan juga teknologi ini menuntut masyarakatnya untuk lebih mampu dalam perubahan di zaman canggih ini karena dengan perubahannya itu masyarakat lebih mudah dalam mengikuti zaman yang canggih ini.¹

Teknologi komunikasi ini semakin hari perkembangannya sangat cepat sekali yang selalu memberikan warna di dalam sebuah kehidupan yang ada di bumi ini, di dalam bidang pendidikan itu menjadi sebuah komponen yang sangat strategis dalam perkembangannya.

Tenaga pengajar itu sebagai esensial yang menjamin akan meningkatkan pendidikan, jadi Guru itu sebagai panutan, dan seorang peran utama yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa, dan meningkatkan kompetensi siswa.²

¹ Catur Hari Wibowo, "PROBLEMATIKA PROFESI GURU DAN SOLUSINYA BAGI PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN DI MTs. NEGERI NGUNTORONADI KABUPATEN WONOGIRI," 2015, Hal 18.

² Maisyaroh, "MASALAH GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DAN KERANGKA MODEL SUPERVISI PENGAJARAN," *Universitas Negeri Malang*, 2014, hal. 1.

Kompetensi guru merupakan bentuk dari tindakan yang terdiri dari kemampuan, keterampilan, sikap, serta potensi yang sangat diperlukan oleh guru saat melaksanakan profesinya sebagai guru untuk menjadi seorang pembimbing yang memiliki sifat baik oleh siswa-siswanya. Kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru itu ada empat yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.³ Jadi seorang guru itu sangat penting memiliki ke empat kompetensi tersebut, dan harus sangat diperhatikan oleh guru PAI di SMAN 1 Tambun Selatan.

Berbagai macam kurikulum yang ada di negara Indonesia ini ialah diawali dari tahun 1497, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2005, 2013, dan kurikulum yang saat ini sedang proses dilakukan dari berbagai sekolah yaitu kurikulum merdeka.⁴

Kurikulum merdeka ini kurikulum terbaru di tahun ini, yang dimana kurikulum merdeka ini sudah digunakan di beberapa sekolah yang ada di Indonesia, khususnya di SMAN 1 Tambun Selatan ini yang sudah menggunakan kurikulum merdeka, yang diawali dari kelas 10 terlebih dahulu.

³ Akmal Gunawan Rizki, "Implementasi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di Kelas 10 SMAN 1 Tambun Selatan," *PTK DAN PENDIDIKAN* Vol 9 No1 (2023), hlm. 1–8 (2022): Hal 7.

⁴ Alhamuddin, "SEJARAH KURIKULUM DI INDONESIA," 2017. Hal.2

Perubahan kurikulum ini karena disebabkan adanya Pandemi covid 19 di Indonesia dengan adanya pandemi banyak sekali perubahan-perubahan dari banyaknya sektor, khususnya dalam sektor pendidikan, penyebab pandemi covid 19 ini dunia pendidikan mengalami ketertinggalan pembelajaran yang berbeda-beda ketercapaiannya di lingkungan sekolahnya masing-masing. Melihat keadaan tersebut Kemendikbudristek akhirnya mencoba untuk merubah upaya dalam melakukan pemulihan proses pembelajaran, dan salah satu dari upaya untuk mengatasi masalah-masalah pendidikan yang sedang terjadi ketika pandemi covid ialah beliau merancang sebuah kurikulum baru yang sedang berjalan sampai saat ini yaitu “Kurikulum Merdeka”.⁵

Dengan kehadiran menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia yang baru yaitu bapak Nadiem Anwar Makarim, beliau ini telah mencetuskan sebuah gagasan dengan adanya sebuah perubahan dalam kurikulum, dan kurikulum terbaru kalau ini ialah kurikulum merdeka belajar.

⁵ Khoirurrijal, “PENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA” (CV. Literasi Nusantara Abadi, Malang, 2022).

Kurikulum ini ialah suatu konsep di dalam kurikulum yang memiliki visi yaitu menuntut kemandirian kepada para siswa, dan juga dengan adanya kurikulum merdeka ini bisa membangkitkan sebuah bakat terpendam yang dimiliki seorang siswa. Adapun pernyataan dari bapak Nadiem Anwar Makarim ini ialah seorang pendidik itu harus memiliki tugas dan rasa tanggung jawab yang sangat tinggi walaupun sulit dihadapinya akan tetapi itu semua mempunyai sifat yang sangat mulia.

Pendidik memiliki sebuah tanggung jawab untuk masa depan siswa untuk negara Indonesia yang harus dilandasi oleh banyaknya aturan yaitu dengan adanya kesiapan dari sisi administrasinya yang harus disediakan oleh pendidiknya, jadi apabila siswa ini ada yang kurang mampu dalam ekonominya pendidik harus mencerminkan sifat mulia itu dengan cara menolong yang sewajarnya seperti hanya sebatas siswa dan pendidik saja.⁶

Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 menyatakan bahwa seorang pendidik ialah salah satu pendidik yang sangat profesional dalam tugas-nya menjadi seorang pendidik, pendidik harus bisa mendidik, membimbing, mengarahkan, mengajarkan melatihnya, dan menilai seorang siswa melalui pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Tetapi menurut pandangan terdahulu pendidik itu ialah seseorang yang harus digugu dan ditiru apa maksud dari digugu dan ditiru itu, jadi di

⁶ Juliati Boang Manalu, Fernando Sitohang, dan Netty Heriwati Henrika Turnip, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar" 1 (2022).

gugu itu seperti pendidik itu yang harus bisa di percaya dalam segi perkataannya, dan ditiru juga ialah seperti pendidik harus mempunyai perilaku yang baik untk dicontohkan kepada siswa-siwa nya dan juga sebagai orang yang teladan di lingkungan masyarakat.⁷

Negara Indonesia ini memiliki banyak sumber daya manusia yang berada di banyak daerah, hidup manusia yang diiringi oleh yang namanya pendidikan, dengan adanya pendidikan tersebut manusia lebih bisa memajukan Indonesia, karena pendidikan itu sangat penting untuk manusia, jadi untuk mengembangkan manusia dalam dunia pendidikan yang dimulai dari sejak dini sampai dewasa pun pendidikan tetap harus ada, fasilitas tempat pendidikannya juga harus ditingkatkan Supaya meingkatkan kompetensi dari hasil belajar siswanya. Dan juga mempu meningkatkan daya berpikir kritis.⁸

SMAN 1 Tambun Selatan ini merupakan sekolah yang unggul se Tambun Selatan karena banyak peminatnya, karena di sekolah ini sarana dan prasarana cukup baik, dan sekolah ini untuk ajaran islam nya sangat tinggi sekali, dalam proses pembelajaran PAI pun Guru nya sudah memadai dan sudah menguasai materi tetapi ada beberapa Guru PAI yang mengajar-

⁷ Inayatul Khadijah, "Definisi dan Etika Profesi Guru," preprint (Thesis Commons, 15 Maret 2022), <https://doi.org/10.31237/osf.io/rf4k2>.

⁸ Tri Wiyoko dkk., "PENINGKATAN KOMPETENSI SISWA MELALUI PEMBINAAN OLIMPIADE SAINS (OSN)," *Warta LPM* 22, no. 2 (9 November 2019): 67–75, <https://doi.org/10.23917/warta.v22i2.8619>.

nya membosankan jadi permasalahan yang ada di sekolah ini ialah masing-masing sangat minim sekali yang menggunakan metode belajar yang menarik.

Pendidik itu ialah seseorang yang mempunyai tanggung jawab yang sangat besar kepada siswanya, yang untuk meningkatkan kompetensi dalam hasil belajar khususnya dalam mata pelajaran PAI seperti kompetensi dalam pengetahuan, dan keterampilannya. Menjadi seorang pendidik itu harus mempunyai akhlak yang baik, dan harus bisa menguasai bahan materi pelajaran dan juga harus lebih menguasai cara-cara menghidupkan ruangan atau suasana belajar yang menyenangkan untuk meningkatkan kompetensi belajar siswa.⁹

Pendidikan Agama Islam itu ialah pendidikan yang di dalamnya berisikan materi-materi tentang keislaman, seperti Akidah Akhlak, Al-Quran Hadist, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam. Pelajaran Agama Islam ini mempunyai manfaat yang sangat penting yaitu untuk menumbuhkan akhlak yang baik dan bisa meningkatkan keislaman seseorang. Pendidikan Islam juga berperan penting dalam kehidupan manusia karena bisa membentuk karakter manusia secara rohani, jasmani, dan juga mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁰ Guru Pendidikan Agama Islam harus mempunyai pemikiran yang kreatif untuk membahas pelajaran Pendidikan

⁹ Faizhal chan, "Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas di Sekolah Dasar," *International Journal of Elementary Education*, 2019, Hal. 2.

¹⁰ Mokh Iman Firmansyah, "PENDIDIKAN AGAMA ISLAM : PENGERTIAN, TUJUAN, DASAR, DAN FUNGSI" 17, no. 2 (2019): Hal. 5.

Agama Islam yang tidak hanya diajarkan dengan cara bercerita saja, tetapi guru harus membawa siswa tersebut ke luar zona nyaman nya yaitu di kelas dan sesekali di ajak pergi jalan-jalan seperti membawa siswa-siswa nya study tour ke museum yang bernuansa Islam, supaya siswa-siswa tersebut mempunyai wawasan yang luas dan senang ketika belajar Pendidikan Agama Islam ataupun bisa menayangkan film yang mempunyai amanat yang baik sesuai Pendidikan Agama Islam, dengan seperti itulah siswa akan lebih senang dan tidak bosan ketika saat waktu pelajaran Pendidikan Agama Islam.¹¹

Jadi dengan cara itu bisa meningkatkan kompetensi hasil belajar siswa, apabila guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Tambun Selatan memakai cara yang sudah di bahas diatas akan meningkatkan kompetensi hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

Guru dalam kurikulum merdeka itu sebagai guru penggerak, yang harus memiliki sikap baik, aktif, kreatif, berinovatif, dan juga sebagai fasilitator untuk siswa, selain itu dalam berpakaianya seorang guru harus berpenampilan yang baik dan menarik, dan bersih, guru seperti itulah yang membangkitkan semangat siswa.¹²

¹¹ Kartika Wanojaleni, "Strategi Guru PAI untuk Mengembangkan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Era Milenial," 2015, Hal. 2.

¹² Mulyasa, "Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar" (Bumi Aksara, Jakarta, 2020), Hal.3.

Kurikulum merdeka ini membuat seorang guru harus membangun karakter siswa menjadi lebih baik, dengan cara guru itu harus menjadi fasilitator untuk siswa-nya, dan guru Pendidikan Agama Islam sendiri memiliki cara membimbing siswanya sendiri dengan cara menasehati menggunakan dalil-dalil Al-Qur'an dan Hadits, jadi dengan hal tersebut siswa akan menjadi siswa yang pintar dan memiliki akhlak yang baik, dan dengan adanya kurikulum merdeka ini juga siswa bisa mengembangkan bakatnya dengan di dorong oleh guru, dan juga meningkatkan kompetensi belajar yang baik dengan adanya pembelajaran yang baik dari seorang guru.¹³

Peneliti ini akan meneliti proses Upaya Guru Pendidikan Islam dalam meningkatkan kompetensi belajar siswa pada kurikulum merdeka di SMAN 1 Tambun Selatan, dengan ini peneliti berharap bisa sukses dalam meningkatkan suatu keberhasilan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi belajar siswa.

Selanjutnya dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas bahwa peneliti sangat antusias dari hatinya supaya bisa meneliti judul tentang ***“Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kompetensi Belajar Siswa Pada Kurikulum Merdeka Di SMAN 1 Tambun Selatan.”***

¹³ Annisa Filaidi, “PANDANGAN PROGRESIVISME PENDIDIKAN TERHADAP KONSEP ‘MERDEKA BELAJAR,’” Pendas :Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 2023, Hal.2.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan , jadi peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan ini ialah :

- a. Kurangnya siswa dalam memahami pelajaran PAI dalam kurikulum merdeka
- b. Kurangnya pengetahuan guru dalam menggunakan metode belajar untuk meningkatkan kompetensi siswa pada kurikulum merdeka
- c. Upaya guru PAI belum meningkatkan kompetensi belajar siswa
- d. Kendala-kendala guru ketika melaksanakan pembelajaran

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan penguraian identifikasi masalah yang sudah diuraikan, maka penelitian ini akan membahas **upaya guru PAI dalam meningkatkan kompetensi belajar siswa pada kurikulum merdeka, serta kendala-kendala guru PAI dalam meningkatkan kompetensi belajar siswa.**

3. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan dari penejelasan latar belakang masalah maka penulis akan merumuskan suatu permasalahannya yaitu:

- a. Bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan kompetensi belajar siswa pada kurikulum merdeka di SMAN 1 Tambun Selatan?
- b. Apa saja kendala-kendala guru PAI dalam meningkatkan kompetensi belajar siswa ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui upaya guru PAI dalam meningkatkan kompetensi belajar siswa pada kurikulum merdeka di SMAN 1 Tambun Selatan
2. Untuk mengetahui kendala-kendala guru PAI saat meningkatkan kompetensi belajar siswa pada kurikulum merdeka di SMAN 1 Tambun Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai hasil dari sebuah penelitian ini, mengharapkan adanya manfaat baik itu secara teoritis dan juga secara akademis atau praktis, ialah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Bagi penulis manfaatnya itu bisa mempunyai pengetahuan yang luas tentang sebuah pentingnya mengetahui tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan kompetensi siswa pada kurikulum merdeka di SMAN 1 Tambun Selatan. Dan juga lebih bermanfaat lagi peneliti bisa mempelajari upaya untuk bisa meningkatkan kompetensi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, hasil dari penelitian ini sebagai bahan acuan untuk bagaimana menjalankan tugas menjadi seorang guru PAI yang harus meningkatkan kompetensi belajar siswa pada masa kurikulum merdeka.
- b. Bagi guru, keberhasilan dari sebuah penelitian sebagai bahan koreksi tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan kompetensi belajar siswa pada kurikulum merdeka, dengan adanya penelitian ini guru bisa mempertanyakan apakah selama masa pelaksanaan dalam meningkatkan belajar siswa ini ada kendala atau tidak.
- c. Bagi siswa, hasil dari sebuah penelitian dari penulis ini mudah-mudahan bisa dirasakan dan bisa memperbaiki kompetensi belajarnya supaya meningkat.

E. Kajian Terdahulu Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muklas Adi Putra di dalam judul skripsinya ialah *“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menggunakan Multimedia Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SD Negeri 145 Rejang Lebong”*.¹⁴ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, untuk pengambilan datanya menggunakan hasil

¹⁴ Muklas Putra Adi, “UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM DALAM MENGGUNAKAN MULTIMEDIA UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA SD NEGERI 145 REJANG LEBONG” 2, Nomor 4, 2022 (2022).Hal.1

wawancara, observasi, dan dokumentasi yang ditulis berbentuk deskriptif bukan dengan angka. Jadi dengan teknik pengumpulan data yang sudah di buat bahwasannya tujuan dari penelitiannya itu untuk mengetahui upaya guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar pada pelajaran PAI yang menggunakan multimedia dan mengetahui hambatan dari seorang guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa menggunakan multimedia, dengan adanya upaya peningkatan prestasi belajar siswa menggunakan multimedia, guru di SD Negeri 145 Rejang Lebong.

Skripsi dari Muklas Adi Putra dengan skripsi penulis ini memiliki persamaan dan juga perbedaan, antara lain persamaannya itu ialah sama-sama meneliti tentang upaya guru PAI, menggunakan jenis penelitian kualitatif, dan juga dalam pengambilan datanya menggunakan metode wawancara, selain itu perbedaannya ialah untuk skripsi dari Muklas ini membahas tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan multimedia untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, sedangkan skripsi dari penulis membahas tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan kompetensi belajar siswa dalam kurikulum merdeka.

Kemudian tempat penelitiannya juga berbeda muklas meneliti di SD Negeri 145 Rejang Lebong, sedangkan skripsi penulis sendiri ini meneliti di SMAN 1 Tambun Selatan.

2. Penelitian yang dilakukan dan ditulis oleh Hafizatil Fauziah, yang mempunyai judul skripsinya yang berjudul *“Peran Guru PAI Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa”*.¹⁵ Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mendeskripsikan peran guru PAI dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar di kelas VII untuk meningkatkan pengetahuan siswa di SMP Negeri 3 di Kecamatan Payakumbuh yang sekaligus dalam membentuk karakter pada diri siswa. Metode penelitian yang digunakan oleh penulis ini ialah metode penelitian deskriptif kualitatif. Instrumen dari penelitian ini ialah menggunakan teknik wawancara, hasil dari wawancara tersebut dilakukan kepada guru PAI di UPTD SMP Negeri 3 Kecamatan Payakumbuh menyatakan bahwa siswa di kelas VII ini sudah menggunakan kurikulum merdeka belajar, dan guru PAI-nya lebih terfokuskan pada pengembangan potensi di diri siswa, dan sekaligus untuk meningkatkan pemahaman siswa yang di sangkut pautkan dengan potensi yang dimiliki.

Persamaan dan perbedaan skripsi penulis dengan skripsi Hafizatil Fauziah ini ialah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan juga menggunakan teknik wawancara, tetapi perbedaan dari skripsi penulis dengan skripsi Hafizatul Fauziah ini ialah dari pembahasannya

¹⁵ Hafizatil Fauziah, “PERAN GURU PAI DALAM MENERAPKAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA” 2, No. 1, Mei 2023, Page: 25-29 (2023).

bahwa skripsi penulis meneliti tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan kompetensi belajar siswa pada kurikulum merdeka, sedangkan skripsi Hafizatul Fauziah meneliti tentang peran guru PAI dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Tempat penelitiannya juga berbeda, tempat penelitian dari skripsi penulis meneliti di SMAN 1 Tambun Selatan, sedangkan skripsi Hafizatul meneliti di SMP Negeri 3 di Kecamatan Payakumbuh.

3. Penelitian ini yang telah dilakukan oleh Ratih Kusuma Ningtias, judul skripsinya yang berjudul *“Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Hidayatus Salam Lowayu Dukun Gresik”*.¹⁶ Tujuan dari penelitiannya itu sendiri ialah untuk mendeskripsikan upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMAN Hidayatus Salam Lowayu Dukun Gresik, mendeskripsikan kendala yang dialami guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Hidayatus Salam Lowayu Dukun Gresik, dan selanjutnya untuk menjelaskan solusi yang akan dilaksanakan oleh guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Hidayatus Salam Lowayu Dukun Gresik. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, pendekatannya melalui pendekatan dari studi kasus dan

¹⁶ Ratih Ningtias Kusuma, “UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA HIDAYATUS SALAM LOWAYU DUKUN GRESIK,” 2022. Hal.1

pendekatan sebagai desain penelitian. Cara mengumpulkan datanya melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, tekniknya dengan reduksi, penyajian data, dan simpulan. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa dari bentuk-bentuk upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Hidayatus Salam Lowayu Dukun Gresik yang memberikan reward berupa hadiah, memberikan nilai yang baik, memberikan tes dan juga tugas kepada siswa, dan menggunakan metode pelajaran yang menarik dan juga memberikan hukuman. Adapun kendalanya yaitu ada beberapa siswa lambat dalam proses pembelajaran karena walaupun dengan metode yang sudah menarik pun tapi tetap saja untuk siswa yang lambat mencerna pembelajaran, karena setiap siswa memiliki daya untuk berpikir yang berbeda-beda ketika menggunakan model yang menarik metode seperti itulah yang meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Selanjutnya ada kendala pasti ada solusinya, dari kendala yang sudah disebutkan diatas bahwa ada solusi untuk memperbaiki itu semua ialah guru itu harus memberikan sebuah kesempatan untuk siswa bisa berkonsultasi kepada guru dan menceritakan kendala-kendala dalam melaksanakan pembelajaran.

Penelitian skripsi ini dengan skripsi Ratih Kusuma Ningtias ini mempunyai persamaan dan juga perbedaan, untuk persamaannya itu ialah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan untuk perbedaannya dari pembahasannya bahwa skripsi ini membahas tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan kompetensi belajar siswa pada kurikulum merdeka di SMAN 1 Tambun Selatan, sedangkan skripsi Ratih membahas tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMAN Hidayatus Salam Lowayu Dukun Gresik. Dan perbedaannya juga skripsi penulis tidak menggunakan dari studi kasus sedangkan skripsi Ratih menggunakan pendekatan studi kasus.

4. Penelitian ini ditulis oleh Sartika skripsi nya berjudul "*Upaya Guru Pendidikan Agama islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar siswa di SDN Kaliabang Tengah VII Bekasi Utara*".¹⁷ Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, metode ini dilakukan secara deskriptif, yang akan mendeskripsikan tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, guru dalam menerapkan pembelajaran supaya prestasi belajar siswa meningkat memakai sebuah metode yang menarik dan juga menyenangkan, dan memberikan cerita tentang sebuah kisah-kisah tentang keteladan nabi dan sahabatnya.

¹⁷ Sartika, "UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SDN KALIABANG TENGAH BEKASI UTARA," 2016. Hal.1

Selain itu juga guru harus memberikan bimbingan konseling atau pendalaman materi kepada siswa-siswanya dengan cara memberikan sebuah pertanyaan untuk meningkatkan keaktifan dan juga prestasi siswa.

Persamaan dan perbedaan dari skripsi penulis dengan skripsi Sartika, persamaannya dari skripsi penulis dengan skripsi Sartika itu ialah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, dan mengumpulkan data skripsinya melalui wawancara, adapun perbedaan dari skripsi penulis dengan skripsi Sartika itu terdapat di pembahasannya dan tempat penelitiannya, skripsi penulis meneliti tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan kompetensi belajar siswa pada kurikulum merdeka, tempat penelitiannya di SMAN 1 Tambun Selatan, sedangkan skripsi Sartika meneliti tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam kurikulum merdeka, dan meneliti di SDN Kaliabang Tengan VII Bekasi Utara.

5. Penelitian skripsi oleh Ashliha Dzulfia Asyari dengan skripsi yang berjudul *“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pengetahuan Fiqih Ibadah Siswa di SMK Al-Muhtadin Bekasi”*.¹⁸ Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan mengambil tempat di SMK Al-Muhtadin Bekasi. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, sumber datanya diambil dari guru PAI, siswa,

¹⁸ Ashliha Asyari Dzulfia, “UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN FIQH IBADAH SISWA DI SMK AL-MUHTADIN BEKASI,” 2022. Hal.1

kepala sekolah. pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan analisis yang digunakan melalui teks yang bersifat deskriptif dan ditarik kesimpulan. Selanjutnya hasil dari penelitian menunjukkan bahwa upaya guru fiqih dalam meningkatkan pengetahuan fiqih ibadah siswa sudah cukup baik.

Persamaan dan perbedaan dari penelitian skripsi penulis dengan skripsi Ashliha Dzulfa Asyari, bahwa persamaannya itu ialah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif, dan perbedaannya itu skripsi dari penulis ini meneliti tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan kompetensi belajar siswa pada kurikulum merdeka di SMAN 1 Tambun Selatan, sedangkan skripsi Ashliha ini meneliti tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pengetahuan fiqih ibadah siswa di SMK Al-Muhtadin Bekasi.

6. Penelitian skripsi dari Rika Komala dengan judul skripsinya ialah *“Upaya guru PAI dalam meningkatkan self control siswa di SMA Negeri 3 Bekasi.”* Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara. Yang dimana di dalamnya itu membahas bahwa upaya guru PAI ini gurunya memberikan keteladanan kepada siswanya sebagai awal tumbuh kembang self Control,

memberikan nasehat dan motivasi guru dapat meningkatkan self control siswa.¹⁹

Persamaan dan perbedaan dari skripsi penulis dengan skripsi Rika bahwa persamaannya itu sama-sama menggunakan metode kualitatif, dan mengolah data nya sama-sama diambil dari hasil wawancara kepada guru PAI, dan untuk perbedaannya bahwa di dalam skripsi penulis ini meneliti tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan kompetensi siswa pada kurikulum merdeka di SMAN 1 Tambun Selatan, sedangkan skripsi Rika meneliti tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan self control di SMAN Negeri 3 Bekasi.

7. Penelitian skripsi dari Hasanatul Mutmainah dengan skripsi yang berjudul *"Upaya Guru PAI Dalam Peningkatan Kecerdasan Emosional Dan Spritual Peserta Didik Di SMAN 1 Bojonegoro."* Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dan hasil dari penelitiannya itu ialah bahwa upaya guru PAI ini melakukan perencanaan pembelajaran dengan baik, mengoptimalkan kesiapan peserta didik dalam menerima materi,

¹⁹ Rika komala dan Akmal Rizki Ginawan, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Self Control Siswa Di SMA Negeri 3 Bekasi," *TURATS "Jurnal Pemikiran dan Peradaban Islam*, 2022, 1–8.

menganalisis dan mengevaluasi setiap pembelajaran. Dan faktor pendukung dalam peningkatan kecerdasan itu ialah guru, peserta didik, lingkungan.²⁰

Persamaan dan perbedaan dari skripsi penulis dengan skripsi Hasanatul Mutmainah, bahwa persamaannya itu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, dan perbedaannya skripsi penulis meneliti tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan kompetensi belajar siswa pada kurikulum merdeka, sedangkan skripsi dari Hasanatul Mutmainah meneliti tentang upaya guru PAI dalam peningkatan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik.

8. Penelitian skripsi dari Fatikha Anggun Lestari dengan judul *“Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas XI Melalui Kegiatan Keagamaan Harian Di SMKN 1 Jenangan Ponorogo.”* Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, mengumpulkan datanya dengan cara observasi, dan wawancara. Jadi untuk hasil temuannya itu ialah bahwa bentuk upaya seorang guru dalam membentuk karakter religius pada siswa kelas XI ialah guru harus membimbing, memberikan keteladanan, memebiasakan siswa pada perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.²¹

²⁰ Hasanatul Mutmainah, “Upaya Guru PAI Dalam Peningkatan Kecerdasan Emosional Dan Spritual Peserta Didik Di SMAN 1 Bojonegoro,” *At-Tuhfah “Jurnal Studi Keislaman,”* 2018, 1 dan 13.

²¹ Fatikha Anggun Lestari, “Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa kelas XI melalui Kegiatan Keagamaan Harian Di SMKN 1 Jenangan Ponorogo,” *Electronic Theses,* 2020, Hal 1.

Persamaan dan perbedaan dari skripsi penulis dengan skripsi Fatikha ini ialah persamaannya itu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, dan untuk perbedaannya bahwa di dalam skripsi penulis ini meneliti tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan kompetensi belajar siswa pada kurikulum merdeka, sedangkan dalam skripsi Fatikha ini meneliti tentang upaya guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa kelas XI melalui kegiatan keagamaan Harian, adapun tempatnya juga berbeda, penulis skripsi ini meneliti di SMAN 1 Tambun Selatan, sedangkan skripsi Fatikha meneliti di SMKN 1 Jenangan Ponorogo.

9. Penelitian skripsi oleh Rosikhatul Fanniyah yang berjudul *“Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas IX Di SMPN 8 Pamekasan.”* Skripsi ini menggunakan jenis penelitian pendekatan kualitatif, dengan Teknik pengumpulan data nya dengan observasi, dan wawancara. Jadi hasil penelitiannya itu ialah pertama, kemampuan membaca Al-Qur’an siswa kelas IX di SMPN 8 Pamekasan ialah seluruhnya itu tergolong baik, ada yang sudah mampu baik itu tajwidnya maupun makharijul hurufnya, uapaya selanjutnya itu ialah membaca surat pendek.²²

²² Rosikhatul Fanniyah, *“Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas IX Di SMPN 8 Pamekasan.”* 2022, Hal 1.

Skripsi penulis dengan skripsi Rosikhatul Fathiyah memiliki persamaan dan perbedaan, untuk persamaannya itu sendiri ialah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif, dan mengumpulkan datanya sama-sama menggunakan wawancara dan observasi, sedangkan untuk perbedaannya itu di skripsi penulis meneliti tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan kompetensi siswa pada kurikulum merdeka di SMAN 1 Tambun Selatan, sedangkan skripsi Rosikhatul Fathiyah ini meneliti tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas IX di SMPN 8 Pamekasan.

10. Penelitian Thesis diploma dari Farida yang berjudul "*Upaya Guru PAI Dalam Membina Sikap Toleransi Antara Peserta Didik Minoritas Non Muslim Di SMP Satya Dharma Sudjana Gunung Madu Lampung Tengah.*" Jenis penelitiannya menggunakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif, analisisnya menggunakan hasil wawancara dan dokumentasi, jadi isi dari thesis diploma ini ialah penelitian ini menunjukkan bahwa suatu upaya yang dilakukan untuk menerapkan nilai-nilai toleran beragama itu memiliki dua tahap, yaitu dengan cara pembinaan sikap toleransi di dalam kelas, dan di luar kelas.²³

²³ Farida, 2022, "Upaya Guru PAI Dalam Membina Sikap Toleransi Antara Peserta Didik Minoritas Non Muslim Di SMP Satya Dharma Sudjana Gunung Madu Lampung Tengah," Hal. 1.

Skripsi penulis dan thesis diploma Farida mempunyai kesamaan, diantaranya lain, sama-sama pengolahan data nya menggunakan wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya skripsi penulis dan thesis diploma Farida juga memiliki perbedaannya , ialah berbeda dalam pembahasannya bahwa skripsi penulis ini membahas upaya guru PAI dalam meningkatkan kompetensi belajar siswa pada kurikulum merdeka di SMAN 1 Tambun Selatan, sedangkan skripsi Farida membahas tentang toleransi di SMP Satya Dharma. Lalu jenis penelitiaannya juga berbeda, jenis penelitian penulis memakai penelitian kualitatif, sedangkan skripsi Farida menggunakan jenis penelitian lapangan dengan cara deskriptif.